

**BUDIDAYA TANAMAN SIRSAK DALAM ASPEK KEMANFAATANNYA BAGI
KESEHATAN SERTA DALAM RANGKA GERAKAN PENGHIJAUAN DI DUSUN
KALANGAN, DESA MRANGGEN, KECAMATAN POLOKARTO,
KABUPATEN SUKOHARJO**

Tria Rosana Dewi, Irma Wardani, Libria Widiastuti, Sudarwati

Universitas Islam Batik Surakarta

Email : triardewi@yahoo.co.id

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga untuk ditanami tanaman sirsak di Dusun Kalangan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo merupakan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan akan buah sehat. Disamping belajar bertanam budidaya buah sirsak juga untuk mengisi kegiatan dan menambah kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan untuk kelestarian bumi. Bentuk pengabdian yang diwujudkan dalam transfer teknologi budidaya tanaman sirsak di Dusun Kalangan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dengan harapan bahwa transfer teknologi budidaya sirsak cocok dikembangkan di daerah Sukoharjo karena selain iklim yang sesuai karakteristik syarat tumbuh sirsak, juga kondisi tanah yang subur, sangat menunjang bagi pertumbuhan tanaman tersebut. Sebagai tanaman pekarangan pada umumnya belum dibudidayakan secara baik, maka tanaman sirsak terbuka peluang untuk dikembangkan mengingat peluang pasar cukup menjanjikan. Produksi benih sirsak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu : perbanyakan dengan biji, sambung pucuk dan okulasi. Disamping itu pula, dari hasil penelitian medical (kesehatan) ternyata tumbuhan sirsak termasuk jenis tumbuhan yang mempunyai banyak khasiat dan manfaat untuk obat-obatan. Berangkat dari hal-hal yang telah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa tanaman sirsak mempunyai prospek dan daya tawar yang baik untuk menjadi semacam bidang usaha yang bernilai komersial. Maka dengan melihat sisi ekonomisnya, perlulah upaya untuk meningkatkan produktifitasnya melalui budidaya.

Kata kunci : Budidaya, Sirsak, Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Sirsak adalah tumbuhan yang berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Di beberapa tempat di Indonesia, sirsak juga dikenal dengan sebutan manalika. Selain buahnya yang enak, ternyata daun sirsak juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Sirsak yang memiliki nama latin *Anona muricata* Linn merupakan kerabat dekat Srikaya (*Anona squamosa* Linn).

Buah sirsak menjadi populer karena kandungan nutrisi dan manfaatnya bagi kesehatan. Buah sirsak terdiri dari 67,5 persen daging buah, 20 persen kulit buah, 8,5 persen biji buah, dan

4 persen inti buah. Setelah air, kandungan zat gizi yang terbanyak dalam sirsak adalah karbohidrat. Salah satu jenis karbohidrat pada buah sirsak adalah gula pereduksi (glukosa dan fruktosa) dengan kadar 81,9-93,6 persen dari kandungan gula total. Vitamin yang paling dominan pada buah sirsak adalah vitamin C, yaitu sekitar 20 mg per 100 gram daging buah. Kebutuhan vitamin C per orang per hari (yaitu 60 mg) telah dapat dipenuhi hanya dengan mengonsumsi 300 gram daging buah sirsak. Manfaat daun sirsak ternyata 10.000 kali lebih kuat kandungan dan kemampuannya dari kemoterapi dalam mengobati kanker. Ini berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, pada masyarakat kuno daun sirsak sudah diketahui manfaatnya dan banyak digunakan untuk mengobati penyakit. Sekitar tahun 1965, berbagai studi para ilmuwan membuktikan ekstrak daun sirsak memiliki khasiat yang lebih baik dari kemoterapi, bahkan ekstrak tersebut bisa memperlambat pertumbuhan kanker. Pada tahun 1976, National Cancer Institute telah melakukan penelitian ilmiah dan hasilnya menyatakan batang dan daun sirsak efektif menyerang dan menghancurkan sel-sel kanker. Ini karena kandungannya yang sangat tinggi senyawa proaktif bagi tubuh, ini jarang ditemukan pada buah lainnya.

Menurut (Zuhud, 2011), manfaat sirsak bagi kesehatan tidak hanya terletak pada daging buahnya. Namun manfaat sirsak tersebar ke bagian daun, biji, kulit batang, akar, dan bunga. Setiap bagian pohon sirsak memiliki khasiat yang berbeda-beda dan berpotensi sebagian zat sitotoksik (zat racun).

2. METODE PENGABDIAN

a) Tahap Persiapan Program

Sebelum masuk dalam penghijauan terdapat beberapa persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk menciptakan sistem penghijauan yang efektif dan efisien. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Survey lokasi

Survey lokasi dilakukan untuk mendata luas lahan dan kebutuhan bibit. Dalam kegiatan ini juga dilakukan analisa terhadap tempat-tempat potensial untuk menempatkan bibit tanaman.

2. Persiapan bahan baku dan penunjang

Bahan baku disiapkan setelah melakukan survey lokasi dan dilakukan secara kontinue sesuai dengan jadwal program. Selain itu, dilakukan pula persiapan media tanam, benih/bibit/tanaman.

b) Tahap Pelaksanaan Program

1. Presentasi Program

Menyajikan materi tentang penghijauan, budidaya tanaman sirsak dan aspek kemanfaatannya bagi kesehatan.

2. Diskusi

Tanya jawab terkait materi yang disajikan sebelum praktek langsung untuk penghijauan/budidaya tanaman sirsak.

3. Praktek Penghijauan

▪ Persiapan Lahan Dan Pengolahan Tanah

Lahan yang akan ditanami terlebih dahulu diolah dengan pengemburan, kemudian dibersihkan dari rumput dan sisa-sisa tanaman. Lubang tanam disiapkan 2-4 minggu sebelum tanam dengan ukuran 50x50x50 cm dan setiap lubang diberi pupuk kandang/kompos yang telah masak sebanyak 10-15 kg kemudian dicampur dengan tanah.

- Penanaman Tanaman Sirsak
Bibit yang telah cukup umur ditanam dalam lubang. Bibit yang telah siap tanam, umur 2 - 3 bulan ditanam dengan jarak 4 x 4 m. Polybag disobek, bibit sirsak berikut media semai ditanam di tengah-tengah lubang tanam, tanah dekat pangkal batang dipadatkan kemudian disiram hingga cukup basah.
- c) Tahap Evaluasi Program
Evaluasi kegiatan mencakup dua aspek target evaluasi, yaitu pemeliharaan, dan keberlanjutan program. Evaluasi pada pemeliharaan bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang baik, dilakukan pada setiap minggu. Evaluasi keberlanjutan dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya keberlanjutan program dimana masyarakat terus menerapkan program sebagai upaya konservasi lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penghijauan ini dilakukan di *Dusun Kalangan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo*. Pada kegiatan ini dilakukan penyajian materi kegiatan yaitu tentang peran dan fungsi tanaman sirsak dan kemanfaatannya bagi kesehatan pada peserta pengabdian. Pada saat diskusi tentang peran dan fungsi tanaman sirsak dan aspek kemanfaatannya, peserta sangat antusias karena keinginan para peserta untuk mendayagunakan lahan yang dimiliki manfaat lebih sebagai sumber kehidupan bagi mereka.

Tujuan dari idea tau gagasan pemanfaatan sirsak untuk peningkatan ekonomi dan kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut : meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan guna tanaman sirsak bagi dunia kesehatan, menciptakan peluang komersial dari usaha budidaya sirsak, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat, dan optimalisasi sumber daya lokal (seperti tenaga kerja/masyarakat, banyaknya lahan kosong, manfaat sirsak, dll) sehingga

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut : (1) koordinasi dengan kepala desa setempat sebagai lokasi pengabdian, (2) kwpala desa dan warga sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dalam rangka pemanfaatan lahan agar lebih berdaya guna selain untuk mengoptimalkan fungsi ekologis, juga sebagai nilai tambah ekonomis pengelola, (4) survey lokasi lahan penanaman (5) penetapan waktu pelaksanaan penanaman berdasarkan kesepakatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut : (1) mempersiapkan bibit tanaman sirsak, (2) Tim Pengabdian Fakultas Pertanian mendatangi lokasi pengabdian, untuk menyampaikan penjelasan tentang budidaya tanaman sirsak (situasi dapat dilihat pada gambar terlampir), kemudian dilakukan penanaman oleh tim dan warga (4) Meninjau ulang ke lokasi pengabdian untuk melihat perkembangan selanjutnya, dan melakukan pemupukan kedua, penyiangan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Ketercapaian tujuan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dikatakan baik (80%) peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pemanfaatan lahan, budidaya tanaman serta aspek kemanfaatan tanaman tersebut bagi kesehatan. Ketercapaian target materi yang telah dilaksanakan dapat dikatakan baik (80%) karena semua materi pengabdian dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%), hal ini dimungkinkan karena penyampaian materi dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan metode penyuluhan dan aktifitas demonstrasi. Secara keseluruhan kegiatan kegiatan

penghijauan budidaya tanaman sirsak di Dusun Kalangan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dapat dikatakan baik dan berhasil hal ini dapat diukur dari keempat komponen di atas.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, sumeru. 2006. Holtikultura Aspek Budidaya. Jakarta : Universitas indonesia.

Radi, juhedi. 2002. Sirsak Budidaya dan Pemanfaatannya. Jakarta: Kanisius.

Zuhud, Evrizal. 2011. Bukti Kedahsyatan Sirsak Menumpas Kanker. Yunita Indah. Cet-1. Jakarta: Agromedia Pustaka.

DOKUMENTASI PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1. Persiapan Bibit Tanaman Sirsak



Gambar 2. Pemilihan Bibit Tanaman Sirsak



Gambar 3. Pengangkutan Bibit Tanaman Sirak



Gambar 4. Pengangkutan Bibit Tanaman Sirsak Menggunakan Mobil Pick up Menuju Lokasi Pengabdian



Gambar 5. Serah Terima 200 Bibit Tanaman Sirsak Kepada Warga Dusun Kalangan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo



Gambar 6. Penanaman Bibit Tanaman Sirsak di Salah Satu Pekarangan Rumah Warga Dusun Kalangan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo